

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PERTAMBANGAN
BATUAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA GUNUNG WETAN
KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SEFIANA GIANSI
NIM.1423203118**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PERTAMBANGAN BATUAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA
GUNUNG WETAN KECAMATAN JATILAWANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Sefiana Giansi

NIM. 1423203118

Email: sefiana79giansi@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Meningkatnya kebutuhan akan bahan galian tambang, dan ketersediaannya di alam, membuat masyarakat semakin paham tentang manfaat dan nilai ekonomi dari suatu komoditas tambang, khususnya tambang bahan galian batuan. Pengelolaan sumber daya yang bernilai tinggi dan dibutuhkan banyak orang memerlukan pengaturan untuk menghindari terjadinya perilaku pemanfaatan yang berlebihan dan persaingan yang tidak sehat dalam merebutkan akses pada sumber daya. Oleh karena itu, kebijakan pertambangan sangat diperlukan untuk menghindari suatu eksploitasi sumber daya alam (mineral) yang berlebihan. Dengan adanya kebijakan pertambangan, Pemerintah Kabupaten Banyumas mengizinkan Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang menjadi salah satu daerah dari beberapa kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki pertambangan. Pertambangan galian batuan di Desa Gunung Wetan masih dibuka dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana dampak kebijakan pertambangan batuan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan pertambangan batuan di desa yaitu terjadinya perubahan pada mata pencaharian masyarakat desa Gunung Wetan dari sektor pertanian khususnya para buruh tani ke sektor pertambangan dan pengangguran usia produktif di desa Gunung Wetan dapat bekerja di sektor pertambangan. Pertambangan juga menjadi peluang usaha bagi masyarakat di desa. Terjadinya mobilitas pada masyarakat Gunung Wetan dalam bidang pekerjaannya yang menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan merubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Perubahan pola perilaku pada masyarakat baik positif maupun negatif juga terjadi pada masyarakat desa Gunung Wetan, seperti konflik, kesenjangan pendapatan, kesejahteraan yang tidak merata, ketidakseimbangan alam pasca tambang, dan krisis air.

Kata Kunci: Kebijakan Pertambangan Batuan, Kondisi Sosial Ekonomi

IMPACT ANALYSIS OF THE ROCK MINING POLICY ON THE SOCIO-ECONOMIC CONDITION OF GUNUNGWETAN IS COMMUNITY IN THE SUB DISTRICT JATILAWANG BANYUMAS DISTRICT

Sefiana Giansi

NIM. 1423203118

Email: sefiana79giansi@gmail.com

Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Increasing demand for mining materials and its availability in nature, make people getting to know the benefits and the economic value of a mining commodity, especially rocks mining. Management of valuable resources and needed by many people require arrangements to avoid excessive use of behavior and unhealthy competition in seizing access to resources. Therefore, mining policy is necessary to avoid an excessive exploitation of natural resources (mineral). With the mining policy, The Banyumas government is Gunung Wetan Jatilawang to be one the regions from the several districts in Banyumas district that have mining. Rock mining in Gunung Wetan is Village still open and it's expected to improve the economic community.

The aim of this study to know how the impact of rock mining policy on the socio-economic condition of gunungwetan is community in the Sub district Jatilawang Banyumas district. The research is a field research with qualitative research type. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis technique used is qualitative descriptive analysis, consisting of three activity flow that is data reduction, data presentation and conclusion.

The result showed that impact of the rock mining policy in the village namely the change of livelihood of rural Gunung Wetan communities from the agricultural sector, especially agricultural laborers to the mining sector and unemployment in productive age in Gunung Wetan is village can work in the mining sector. The mining is also become a business opportunity in the village. The occurrence of mobility in Gunung Wetan is society in the field of work that causing an increase in income and change the standard of living to be better. Changes in behavior patterns in both positive and negative also occur in community of Gunung Wetan is village, such as conflict, income gap, unequal welfare, post-mining natural imbalances and water crisis.

Keywords: Rock Mining Policy, Socio- Economic Conditions

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan & Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dampak Kebijakan Pertambangan	19
1. Dampak Kebijakan	19
2. Kebijakan Pertambangan	21
3. Dampak Kebijakan Pertambangan	24
B. Kondisi Sosial Ekonomi	26
1. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi	26
2. Aspek Kondisi Sosial Ekonomi.....	31
3. Lapisan Kondisi Sosial Ekonomi	32
4. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi	34

C. Landasan Teologis	36
1. Kebijakan Pertambangan	36
2. Kondisi Sosial Ekonomi	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Alat Keabsahan Data (Triangulasi)	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Gunung Wetan	50
1. Letak Geografis dan Potensi Desa Gunung Wetan.....	50
2. Letak dan Jumlah Pertambangan Batuan	53
3. Keadaan Demografis	53
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Kebijakan Pertambangan Batuan	56
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gunung Wetan.....	65
3. Dampak Kebijakan Pertambangan Batuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gunung Wetan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Perusahaan Pertambangan Batuan di Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas	4
Tabel 2	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gunung Wetan	7
Tabel 3	Rincian Realisasi Dana Pemasukan Pajak Pertambangan Mineral Non Logam dan Batuan	9
Tabel 4	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 5	Mata Pencaharian Penduduk Desa Gunung Wetan	54
Tabel 6	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gunung Wetan	55
Tabel 7	Biaya Persiapan Pembukaan Lahan Tambang	61
Tabel 8	Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Gunung Wetan	70
Tabel 9	Status Kepemilikan Masyarakat Desa Gunung Wetan	72
Tabel 10	Jenis Tempat Tinggal Masyarakat Desa Gunung Wetan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Penjualan Hasil Tambang.....	64
Gambar 2	Masyarakat Petani Desa Gunung Wetan	66
Gambar 3	Operasi Pertambangan Batuan Di Desa Gunung Wetan.....	76
Gambar 4	Lahan Pasca Tambang Di Desa Gunung Wetan.....	77
Gambar 5	Aliran Sungai Kecil di Pertambangan Batuan.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Daftar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Nama Responden Pekerja Tambang
- Lampiran 4 Permohonan Riset Individual
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat OPAK
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 23 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber dayanya, baik itu sumber daya yang dapat diperbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Manusia sangat berperan penting dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam demi menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam pandangan Islam, Allah menjadikan segala yang ada di bumi untuk manusia, seperti dalam (QS. Al- Baqarah: 29).

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

... “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu...”¹

Allah juga menjadikan bumi sebagai sumber penghidupan (QS. Al- A’raf: 10).

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۗ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

... “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur...”²

Salah satu kekayaan yang melimpah adalah sumber daya mineral yang sangat beragam dan dijadikan sebagai komoditas tambang. Jenis-jenis sumber daya mineral dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 12 Tahun

¹ Naf’an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 27.

² Naf’an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah...*, hlm. 27.

2011 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara di Kabupaten Banyumas telah ditentukan lima golongan komoditas tambang dan masing-masing komoditas itu dibagi dalam beberapa golongan yaitu mineral radioaktif, mineral logam, mineral bukan logam, batuan, dan batubara.³ Kabupaten Banyumas memiliki berbagai sumber daya mineral khususnya sumber daya batuan yang tersebar di berbagai kecamatan. Menurut data survei lapangan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Banyumas tahun 2016, potensi sumber daya batuan yang tersebar di kabupaten Banyumas meliputi : Basalt, Sirtu, Andesit, Granodlorit, Batukapur, Lempung, dan Breksi Andesit.⁴

Meningkatnya kebutuhan akan bahan galian tambang, dan ketersediaannya di alam, membuat masyarakat semakin paham tentang manfaat dan nilai ekonomi dari suatu komoditas tambang, khususnya tambang galian batuan. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan bahan galian ini merupakan perusahaan dengan skala usaha kecil hingga menengah. Penambangan batuan yang dilakukan oleh masyarakat desa Gunung Wetan merupakan penambangan skala usaha kecil atau termasuk dalam penambangan rakyat.

Izin pertambangan rakyat adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan dalam wilayah pertambangan rakyat dengan luas wilayah dan investasi terbatas. Luas wilayah yang terbatas mengandung makna bahwa pemegang Izin Pertambangan Rakyat hanya dapat diberikan pada wilayah penambangan yang tidak begitu luas yaitu dengan luas wilayah antara satu sampai sepuluh hektar. Investasi yang terbatas, artinya bahwa modal yang dimiliki oleh pemegang Izin Pertambangan Rakyat tidak terlalu banyak. Jenis kegiatan pertambangan rakyat meliputi pertambangan mineral logam, pertambangan mineral bukan logam, pertambangan batuan dan pertambangan batubara.⁵

³ Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 48.

⁴ Data Survei Lapangan Sumber Daya Mineral Kabupaten Banyumas Tahun 2016 Oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Banyumas.

⁵ Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 90-93.

William Tordoff dan Raul P. De Guzman, mengungkapkan tentang bagaimana keberhasilan pelaksanaan dari suatu program tidak dapat dipisahkan dari adanya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan pencapaian sasaran dari program yang dijalankan.⁶ Pengelolaan sumber daya yang bernilai tinggi dan dibutuhkan banyak orang memerlukan pengaturan untuk menghindari terjadinya perilaku pemanfaatan yang berlebihan dan persaingan yang tidak sehat dalam merebutkan akses pada sumber daya. Oleh karena itu, kebijakan pertambangan sangat diperlukan untuk menghindari suatu eksploitasi sumber daya alam (mineral) yang berlebihan.

Islamy mengatakan bahwa kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. "Policy" diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan "wisdom" yaitu kebijaksanaan. Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan-pertimbangan lebih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencakup aturan-aturan yang ada di dalamnya.⁷ Tidak selamanya kebijakan tersebut menjadi sebuah aturan, tetapi dapat saja menjadi sebuah kebijaksanaan dari pemberi kebijakan untuk pertimbangan yang lebih jauh lagi. Seperti halnya pada era ini, pemerintah daerah diberikan peran yang lebih besar dalam melaksanakan pembangunan. Transfer sebagian kekuasaan, dari pemerintahan pusat ke pemerintahan lokal, dilakukan dalam rangka memudahkan pemerintah merespon segala kebutuhan rakyat di tingkat lokal. Pemerintah lokal khususnya pemerintah desa Gunung Wetan menggunakan wewenang tersebut untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya, yaitu dengan cara mengizinkan pembukaan lahan pertambangan untuk siapa saja jika lahan tersebut berpotensi memiliki mineral tambang.

Kebijakan Pemerintah Pusat hanya memberikan aturan tertulis, dan keseluruhan wewenang lainnya diatur sendiri oleh masyarakatnya. Hal ini

⁶ Abdul Bashith, *Ekonomi Masyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2012), hlm. 38.

⁷ Samuel Risal dan DB. Paranoan, "Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman", *eJournal Administrative Reform*, ISSN 0000-0000, 2013, 1 (1): 117-131.

sesuai dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan pengelolaan sumber daya alam khususnya pertambangan kepada masing-masing daerah. Kewenangan untuk pengelolaan pertambangan dari tingkat pusat hingga kabupaten/kota telah diatur sendiri di dalam masyarakat, terutama penduduk setempat diberi ruang yang cukup untuk mengelola pertambangan. Masyarakat mendapat pembagian keuntungan hasil eksploitasi sumber daya alam yang lebih besar dari pemerintah pusat, maka diharapkan masyarakat semakin berdaya dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dihadapi. Salah satu kebijakan pemerintah pusat pada sektor pertambangan adalah memberikan batasan waktu izin usaha pertambangan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi eksploitasi sumber daya mineral yang berlebihan demi terciptanya ekosistem yang seimbang.

Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Banyumas mencatat tujuh perusahaan pertambangan batuan di Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Daftar Perusahaan Pertambangan Batuan
Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Tahun 2006-2009

No	Nama Pemegang SIBID	Alamat	Jenis SIPD/ Bahan Galian	Luas/ Produksi (m ³)	No. SIPD	Tgl SIPD	Waktu (Thn)
1	Kirno Kartam	Desa Gunung Wetan RT 06/04	Batu Andesit	3.850 m ²	503/33 2/ 2006	13/03/ 2006 sampai 12/03/ 2009	3
2	Kalam	Desa Gunung Wetan RT 06/04	Batu Andesit	3.350 m ²	503/33 3/ 2006	13/03/ 2006 sampai 12/03/ 2009	3
3	Karmidun Hadi Suparno	Desa Keleng RT 01/01 Kec. Kesugiha	Batu Gunung	10.000 m ²	503/19 4/ KPPI/ 2006	26/07/ 2006 sampai 26/07/ 2009	3

		n					
4	Naswin	Desa Gunung Wetan RT 03/04	Batu Andesit	4.200 m ² / 150 m ³ / bln	503/33 8/ KPPI/ 2008	16/05/ 2008 sampai 15/05/ 2009	1
5	Kunto	Desa Gunung Wetan RT 06/04	Batu Andesit	5.205 m ² / 75 m ³ / bln	503/33 9/ KKPI/ 2008	16/05/ 2008 sampai 15/05/ 2009	1
6	Kartono	Desa Gunung Wetan RT 03/04	Batu Andesit	10.000 m ² / 150 m ³ /bln	503/34 0/ KPPI/ 2008	16/h05/ 2008 sampai 15/05/ 2009	1
7	H.M. Karnoto	Jl.Candra yuda RT 01/06 Pesanggrahan	Batu Andesit	10.000 m ² / 150 m ³ /bln	503/61 1/ KKPI/ 2008	09/06/ 2008 sampai 08/06/ 2009	1

Sumber: Olahan Data Sekunder Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Banyumas

Untuk saat ini, hanya terdapat dua pertambangan di desa Gunung Wetan, yaitu pertambangan UD. Naga Liar milik Sundiarjo Naswin dengan nomor IUP 543/3/2886/Tahun 2016 disahkan pada tanggal 15 April 2016 dengan jangka waktu tiga tahun, jenis pertambangannya adalah mineral batuan (basalt) dengan luas lahan 10 Ha dan pertambangan milik Kartono dengan nomor IUP 543.32/12551/2017 disahkan pada tanggal 22 November 2017 dengan jangka waktu 2,5 tahun, jenis pertambangannya adalah batuan (basalt) dengan luas lahan 5 Ha. Dengan adanya kebijakan pertambangan, desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang menjadi salah satu daerah dari beberapa kecamatan di kabupaten Banyumas yang memiliki pertambangan. Pertambangan batuan di desa Gunung Wetan masih dibuka dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Kidam selaku Kepala Desa Gunung Wetan, yaitu bahwa suatu lahan pertambangan di desa diperbolehkan untuk beroperasi asalkan hal tersebut sudah disepakati oleh pihak-pihak lainnya, masyarakat khususnya. Pemerintah selaku badan otonom,

hanya memberikan izin dan perlindungan hukum untuk sebuah operasi pertambangan melalui kebijakan-kebijakannya. Dalam kegiatan produksi pemerintah tidak akan mencampurinya. Hanya saja ada pajak ataupun retribusi yang harus dibayar oleh pengusaha tambang kepada pemerintah daerah. Pertambangan akan berdampak positif bagi mereka yang berpikir kreatif, yang mampu bersaing dalam ekonomi. Mereka yang mampu memanfaatkan hasil bumi sebagai komoditas ekonomi. Dampak negatif dari pertambangan adalah adanya pro dan kontra yang terjadi di dalam masyarakat karena pertambangan.⁸

Kehadiran perusahaan pertambangan di suatu daerah niscaya membawa kemajuan terhadap warga di sekitarnya. Berdiri atau beroperasinya sebuah pertambangan di suatu daerah akan menghadirkan kehidupan yang lebih sejahtera, keamanan yang terjamin, dan kehidupan sosial yang lebih baik. Pemikiran demikian didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan pertambangan merupakan agen perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan. Asumsinya, perusahaan pertambangan akan membawa serta arus investasi, membongkar isolasi warga, dan membuka akses masyarakat terhadap dunia luar. Dengan kehadiran perusahaan pertambangan, akan dibangun berbagai infrastruktur yang diperlukan masyarakat seperti jalan, aliran listrik, air bersih, transportasi, dan jaringan komunikasi.⁹

Realitanya, kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Gunung Wetan masih belum baik. Masih terdapat 33,61% masyarakat desa Gunung Wetan yang masuk dalam angka kemiskinan.¹⁰ Karena asumsi dampak positif dengan adanya perusahaan pertambangan tak akan selalu ada. Berbagai infrastruktur seperti jalan di desa sering mengalami kerusakan akibat menjadi jalur transportasi pertambangan. Masyarakat sekitar tambang juga mengalami

⁸ Wawancara dengan Bapak Kidam, *Kepala Desa Gunung Wetan*, tanggal 25 April 2017 pukul 16.00 WIB.

⁹ Amiruddin dan Aderito Jesus de Soares, *Perjuangan Amungme Antara Freeport dan Militer*, (Jakarta: ELSAM, 2003), hlm. 1.

¹⁰ Data Kependudukan Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Tahun 2016.

kekurangan air bersih saat musim kemarau tiba. Adanya kebijakan pertambangan, juga telah berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Gunung Wetan, yaitu bergesernya kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam hal pekerjaan, pendapatan, perubahan pola perilaku masyarakat dan timbulnya konflik. Hal ini digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gunung Wetan
Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Sebelum Adanya Kebijakan Pertambangan	Setelah Adanya Kebijakan Pertambangan
Pekerjaan masyarakat desa Gunung Wetan 80,28% di sektor pertanian, 44,43% sebagai petani dan 35,85% sebagai buruh tani.	Pekerjaan masyarakat desa Gunung Wetan di sektor pertanian khususnya buruh tani yaitu 35,85% mengalami perubahan mata pencaharian sebagai buruh tani menjadi buruh tambang.
Jam kerja di pertanian sangat terasa pengalokasiannya bila telah tiba musim tanam dan panen. Sementara itu pada musim-musim tertentu tenaga kerja pertanian sangat tidak produktif. Hal ini menimbulkan pengangguran musiman.	Dengan adanya kebijakan pertambangan dapat mengurangi pengangguran musiman. Masyarakat buruh tani memanfaatkan peluang kerja di pertambangan untuk mengisi waktu luang di musim tertentu yaitu saat bukan musim tanam dan panen.
Pendapatan di sektor pertanian hanya sesuai dengan musim tanam dan panen, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan petani sesuai dengan hasil panen yang didapatkan. 2. Pendapatan buruh tani Rp 70.000,00 sampai Rp 100.000,00 per hari. 	Pendapatan di sektor pertambangan dapat diperoleh sesuai dengan waktu beroperasinya pertambangan. Pertambangan beroperasi setiap hari dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Pendapatan pekerja buruh tambang yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan buruh bongkar muat Rp 50.000,00 sampai Rp 100.000,00 per hari. 2. Pendapatan buruh pemecah batu Rp 70.000,00 sampai Rp 210.000,00 per hari. 3. Pendapatan operator Rp 10.000 per jam.
Terjaganya gotong royong dan kerjasama di antara masyarakat, hal ini masih rekatnya hubungan	Terjadinya perubahan pada pola perilaku masyarakat yaitu timbulnya mentalitas masyarakat yang lebih

kekerabatan warga masyarakat yang terlihat pada struktur pekerjaannya di sektor pertanian yang membutuhkan kerjasama satu sama lain.	cenderung individualistis, materialistis, dan rusaknya tatanan sosial dalam masyarakat seperti mudarnya gotong royong dan kerjasama di antara masyarakat. Karena pekerjaan di sektor pertambangan berorientasi pada upah yang didapatkan sendiri tidak ada konsep kerjasama di dalamnya. Hal ini juga berdampak pada hubungan kekerabatan warga masyarakat mulai merenggang yang dapat menimbulkan konflik.
--	---

Sumber: Olahan Data Primer

Sedangkan bagi pemerintah daerah, pertambangan mampu meningkatkan jumlah APBD yang akan diterima oleh pemerintah kabupaten/kota dan provinsi dari pembayaran kewajiban dari perusahaan tambang kepada pemerintah daerah. Jenis-jenis kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tambang kepada pemerintah daerah, meliputi *land rent* (sewa tanah), royalti, pajak bumi dan bangunan (PBB), deviden, pajak air tanah, dan lain-lain.¹¹ Pajak yang diterima oleh pemerintah daerah cukup untuk membiayai pembangunan daerah, yang dampaknya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Realisasi pemasukan APBD di Kabupaten Banyumas pada sektor pajak pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan terlihat dari data laporan keuangan Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Banyumas yang rinciannya digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Realisasi Pemasukan APBD Kabupaten Banyumas
Pajak Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan

Tahun	Realisasi Pajak Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan
2012	Rp 172.572.008,00

¹¹ Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 73.

2013	Rp 1.539.360.181,00
2014	Rp 2.186.339.453,00
2015	Rp 1.620.026.569,00
2016	Rp 3.556.248.433,00.
TOTAL	Rp 9.074.546.644,00

Sumber: Olahan Data Sekunder Laporan Keuangan Tahunan BKD Kab. Banyumas

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian mengenai kebijakan pertambangan batuan penting untuk dilakukan di desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang, mengingat dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatifnya. Karena dalam proses penggalian tersebut perlu memperhatikan interaksi antar faktor sosial dan ekonomi sehingga dampak yang terjadi dapat diketahui. Maka hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PERTAMBANGAN BATUAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GUNUNG WETAN KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Dampak Kebijakan Pertambangan Batuan

Secara etimologis, dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif.¹² Kebijakan adalah pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.¹³ Pertambangan berasal dari kata tambang yang merupakan tempat menggali atau mengambil hasil dari dalam bumi berupa bijih logam batu bara dan sebagainya.¹⁴ Dampak

¹² Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 137.

¹³ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hlm . 92.

¹⁴ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hlm. 638.

kebijakan pertambangan adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari ketetapan pemerintah yang dilakukan secara sadar dan terencana, untuk mengelolah mineral batubara dan hasil bumi lainnya yang ada diperut bumi.¹⁵ Batuan adalah benda keras dan padat yang berasal dari bumi yang bukan logam.¹⁶

Jadi, dampak kebijakan pertambangan batuan adalah suatu pengaruh yang terjadi baik positif maupun negatif sebagai akibat dari ketetapan pemerintah yang dilakukan dalam pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha pengambilan hasil bumi berupa batuan agar dapat mencapai sasaran.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Secara bahasa, kondisi adalah suatu keadaan. Sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*Oiku*” dan “*Nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan seseorang yang berkenaan dengan masyarakat dan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak kebijakan

¹⁵ Samuel Risal dan DB. Paranoan, “Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman”, *eJournal Administrative Reform*, ISSN 0000-0000, 2013, 1 (1): 117-131

¹⁶ Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 53.

¹⁷ Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 1.

pertambangan batuan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kebijakan pertambangan batuan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gunung Wetan.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan teori-teori ilmu sosial, ekonomi, dan politik secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bentuk penerapan atau aplikasi dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan upaya memanfaatkan sumber daya mineral untuk kesejahteraan umum sampai waktu yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan kebijakan pertambangan dengan bijak agar sumber daya mineral dapat terjaga hingga masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk

mengetahui apa yang telah ada dan yang belum ada.¹⁸ Sementara itu, setelah menelaah beberapa penelitian, penulis menemukan ada sejumlah karya yang meneliti tentang dampak kebijakan pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, diantaranya antara lain:

Jurnal oleh Samuel Risal, DB. Paranoan, dan Suarta Djaja yang berjudul “*Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman*”.¹⁹ Jurnal ini menjelaskan tentang dampak kebijakan pertambangan terhadap kehidupan sosial ekonomi yang terjadi di kelurahan Makroman.

Jurnal oleh Rival Amrinald, Slamet Rianto, M.Pd., dan Yuherma, S.P, M.Pd. yang berjudul “*Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Bagi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Aliran Batang Bayang Kecamatan Bayang*”.²⁰ Jurnal ini membahas tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kawasan Aliran Batang Bayang Kecamatan Bayang akibat adanya penambangan bahan galian golongan C.

Skripsi oleh Fachri Fadhil yang berjudul “*Pengaruh Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*”.²¹ Skripsi ini membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kecamatan Tinanggea kabupaten Konawe Selatan.

Skripsi oleh Oktavina Gustan yang berjudul “*Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di RT 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara*”.²² Skripsi

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 75.

¹⁹ Samuel Risal dan DB. Paranoan, “Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman”, *eJournal Administrative Reform*, ISSN 0000-0000, 2013, 1 (1): 117-131.

²⁰ Rival Amrinald, Slamet Rianto dan Yuherma, “Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Bagi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Aliran Batang Bayang Kecamatan Bayang”, *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*.

²¹ Fachri Fadhil, skripsi “Pengaruh Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan”, (Kendari: Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian Universitas Halu Oleo, 2017), hlm. 1.

²² Oktaviana Gustan, skripsi “Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di RT 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai

ini membahas dampak yang ditimbulkan oleh pertambangan batubara terhadap masyarakat di RT 17, desa Loa Duri Ulu, kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara pada dampak sosial dan dampak ekonomi yang terjadi.

Jurnal oleh Ilmi Hakim yang berjudul “*Dampak Kebijakan Pertambangan Batubara Bagi Masyarakat Bengkuriang Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara*”.²³ Jurnal ini menjelaskan tentang dampak kebijakan pertambangan batubara yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara.

Tabel 4.
Penelitian Terdahulu

JUDUL JURNAL/SKRIPSI	PENULIS	HASIL/ TEMUAN	PERBEDAAN
<i>Jurnal: Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman</i>	Semuel Risal, DB. Paranoan, Suarta Djaja	keberadaan perusahaan pertambangan berdampak positif bagi sebagian kecil masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan kontrakan rumah, peluang kerja di sektor pertambangan sangat kecil, telah membawa kerusakan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam skala yang besar, kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sangat rendah, Hadirnya industri pertambangan tidak membawa perubahan bagi keadaan ekonomi masyarakat, dan kebijakan pertambangan lebih	Pada jurnal ini membahas dampak kebijakan pertambangan batubara terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sedangkan penulis akan membahas dampak kebijakan pertambangan batuan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kartanegara”, (Samarinda: Jurusan Manajemen Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, 2012), hlm. 1.

²³ Ilmi Hakim, “Dampak Kebijakan Pertambangan Batubara Bagi Masyarakat Bengkuriang Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara”, *eJournal IP FISIP-UNMUL*, 2015.

		berpihak pada kepentingan para pemilik modal dan mengabaikan sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang ada di atasnya.	
<i>Jurnal: Dampak Penamban gan Bahan Galian Golongan n C Bagi Sosial Ekonomi Masyara kat Di Kawasan Aliran Batang Bayang Kecamat an Bayang</i>	Rival Amrinald, Slamet Rianto, M.Pd., Yuherma, S.P, M.Pd.	Pendidikan masyarakat masih rendah, sehingga maraknya masyarakat melakukan pertambangan bahan galian golongan C (batu) tanpa berfikir lebih dewasa akan resiko kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, pada umumnya masyarakat mempunyai mata pencarian sebagai bertani dan memotong getah namun hasil dari mata pencarian tersebut tidak mencukupi kebutuhan sehingga banyak masyarakat melakukan mata pencarian sampingan yaitu penambangan bahan galian golongan C (batu) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pada umumnya masyarakat yang berada di kawasan aliran Batang Bayang Kecamatan Bayang mempunyai pendapatan tidak menentu tergantung pada keadaan cuaca, pendapatan masyarakat pun bervariasi sekitar 135-200 ribu/hari dari pekerjaan utama, sedangkan 50-100 ribu/ hari dari pekerjaan sampingan, penambangan bahan galian C (batu) tersebut. Sehingga maraknya pertambangan bahan galian golongan C (batu) yang dilakukan masyarakat untuk	Pada jurnal ini langsung membahas tentang dampak yang ditimbulkan dari suatu kegiatan pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penulis akan memulai pembahasan dari kebijakan pertambangan terlebih dahulu yang menyebabkan di bukanya pertambangan yang dapat memberikan dampak sosial ekonomi pada masyarakat.

		meningkatkan dan menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	
<i>Skripsi: Pengaruh Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.</i>	Fachri Fadhil	Terjadinya perubahan mata pencaharian dan adanya peningkatan pendapatan dimana sebelum ada kegiatan penambangan, pendapatan rata-rata responden yaitu Rp 583, 913. Tetapi, setelah ada penambangan maka pendapatan rata-rata responden menjadi Rp 1.277,681/bulan. Aset pribadi respondenpun ikut bertambah, hal ini disebabkan karena peluang pendapatan yang mereka dapatkan lebih besar. Dengan adanya pertambangan nikel juga ikut memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Tinanggea serta memberikan peluang usaha. Hal ini menyebabkan masyarakat mengalami perubahan kondisi sosial ekonomi menjadi lebih baik.	Pada skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan populasi masyarakatnya, sedangkan penulis akan meneliti dampak kebijakan pertambangan batuan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Gunung Wetan khususnya kepada pekerja tambang yang semula merupakan buruh tani.
<i>Skripsi: Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di RT 17, Desa</i>	Oktavina Gustan	Dampak sosial yang terjadi yaitu pihak perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya di RT 17 berupa bantuan untuk pendidikan, pelayanan kesehatan, rumah ibadah, pembangunan balai desa, dan pembangunan jalan desa. Sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan adalah terbukanya	Pada Skripsi ini membahas tentang dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar pertambangan yaitu di RT 17, sedangkan penulis akan meneliti dampak kebijakan pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi

<p><i>Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara</i></p>		<p>peluang usaha bagi warga sekitar khususnya warga RT 17, dimana sebagian besar warga RT 17 bekerja sebagai karyawan PT. BBE.</p>	<p>masyarakat desa Gunung Wetan Khususnya para pekerja tambang yang awalnya sebagai buruh tani.</p>
<p><i>Jurnal: Dampak Kebijakan Pertambangan Batubara Bagi Masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda utara</i></p>	<p>Ilmi Hakim</p>	<p>Hasil penelitiannya terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah terbukanya daerah terisolasi, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat walaupun tidak seberapa, namun pembebasan lahan masyarakat yang termasuk dalam kuasa pertambangan menyebabkan masyarakat lokal memiliki modal peluang usaha baru, menampung tenaga kerja, khususnya masyarakat sekitar perusahaan pertambangan batu bara. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurang memperhatikan kelestarian lingkungan, kerusakan lingkungan apabila tidak ditanggulangi secara cepat dan tepat akan menjadi lahan kritis sampai akhirnya menjadi gersang, berkurangnya luas hutan, dan salah satu dampak yang sangat jelas terlihat adalah lubang-lubang bekas tambang yang dibiarkan menganga. Upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batubara dalam mengatasi dampak</p>	<p>Pada jurnal ini membahas tentang dampak kebijakan pertambangan batubara terhadap kondisi masyarakat secara umum, sedangkan penulis ingin meneliti dampak kebijakan pertambangan batuan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.</p>

		pertambangan batubara bagi masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara adalah dengan melakukan reklamasi, dan membuat jalur khusus untuk kendaraan tambang.	
--	--	---	--

Sumber: Berbagai Jurnal



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak kebijakan pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pertambangan telah memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif, khususnya dalam aspek sosial ekonomi. Sebanyak 59 masyarakat desa Gunung Wetan merubah mata pencahariannya, yang awalnya bekerja di sektor pertanian menjadi bekerja di sektor pertambangan. Hal ini berpengaruh terhadap aspek kehidupan sosial ekonomi mereka. Dengan adanya kebijakan pertambangan memberikan peluang berusaha yang positif bagi mereka. Karena dengan kebijakan tersebut mengakibatkan desa Gunung Wetan memiliki izin untuk dapat mendirikan usaha pertambangan di desa yang dapat dimanfaatkan oleh mereka dalam bekerja.

Jika di sektor pertanian yang hanya mendapatkan pendapatan sesuai hasil pertanian atau dapat sebesar Rp 70.000,00 sampai Rp 100.000,00 per hari pada musim tanam dan panen saja. Sedangkan pendapatan di sektor pertambangan dapat diperoleh oleh para buruh tambang setiap hari yaitu pendapatan buruh bongkar muat sejumlah Rp 50.000,00 sampai Rp 100.000,00 per hari, pendapatan buruh pemecah batu sejumlah Rp 70.000,00 sampai Rp 210.000,00 per hari dan pendapatan operator sejumlah Rp 10.000,00 per jam. Untuk operator bekerja setiap harinya 8 jam per hari jadi total pendapatan operator per hari adalah Rp 80.000,00.

Masyarakat desa Gunung Wetan yang bekerja di sektor pertanian yang telah melakukan mobilitas pekerjaan ke sektor pertambangan, hal ini juga mengakibatkan meningkatkannya taraf hidup mereka dari aspek pendapatan. Karena yang semula pendapatan mereka hanya bergantung pada faktor alam yang dominan dan menyebabkan pengangguran, maka dengan adanya

kebijakan pertambangan masyarakat dapat memperoleh pendapatan tanpa menunggu waktu musim tanam dan panen.

Bukan hanya itu, kebijakan pertambangan juga mengakibatkan usaha pertambangan di desa Gunung Wetan selalu ada, baik dimiliki oleh masyarakat asli desa Gunung Wetan maupun masyarakat dari luar desa Gunung Wetan yang membeli tanah di desa. Hal ini berdampak terhadap pola kerjasama dan pola perilaku masyarakat desa Gunung Wetan yaitu timbulnya mentalitas masyarakat yang lebih cenderung individualistis, materialistis, dan rusaknya tatanan sosial dalam masyarakat seperti mudarnya gotong royong dan kerjasama di antara masyarakat. Karena di sektor pertambangan berorientasi pada upah yang didapatkan sehingga menimbulkan konflik karena adanya perbedaan persepsi antar masyarakat mengenai usaha pertambangan di desa. Terjadinya krisis air, terbengkalainya lahan pasca tambang, kekeringan, kesenjangan pendapatan dan konflik merupakan dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya kebijakan pertambangan di desa.

B. Saran

Dengan adanya kebijakan pertambangan, desa Gunung Wetan memiliki usaha pertambangan yang di lindungi oleh hukum dan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada secara optimal. Namun kebijakan ini telah menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi secara positif maupun negatif. Positifnya, masyarakat dapat memiliki pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatannya, sedangkan negatifnya yaitu berdampak terhadap keseimbangan alam dan masyarakat mengalami perubahan-perubahan sosial seperti pola kerja sama, pola perilaku dan lainnya. Bukan hanya itu, adanya kesenjangan pendapatan dan tidak meratanya kesejahteraan buruh pun juga terjadi.

Melihat hal yang demikian, maka selain adanya kebijakan pertambangan dari pemerintah pusat, sebaiknya pemerintah Desa Gunung Wetan juga memberikan kebijakan khusus terhadap usaha pertambangan agar dapat memberikan kontribusi kepada desa dan masyarakat secara optimal

tanpa dapat menimbulkan konflik. Bukan hanya itu, sebaiknya juga ada peraturan tegas terhadap lahan bekas tambang yang dibiarkan terbengkalai untuk dapat dilakukan reklamasi. Hal ini sangat berguna untuk kelangsungan lahan agar menjadi produktif dan dapat dimanfaatkan kembali hasilnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abidin, Zainal dan Agus Ahmad Safe'i. 2002. *Sosiophologi: Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amiruddin dan Aderito Jesus de Soares. 2003. *Perjuangan Amungme Antara Freeport dan Militer*. Jakarta: ELSAM.
- Amrinald, Rival, Slamet Rianto dan Yuherma. *Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Bagi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Aliran Batang Bayang Kecamatan Bayang*. Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Apriyanto, Dedek dan Rika Harini. 2013. *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara*. Jurnal Bumi Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang, UIN-MALIKA PRESS (Anggota IKAPI).
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sri Gading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, volume 7 Nomor 1.
- Dewi, Nurma Kumala dan Iwan Rudiarto, "Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota.
- Fadhil, Fachri. 2017. *skripsi "Pengaruh Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan"*. Kendari: Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan Universitas Halu Oleo.

- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazali, Ahmad. 1996. *Menuju Masyarakat Industri Yang Islami*. Jakarta: PT: Nimas Multima.
- Gustan, Oktaviana. 2012. *skripsi "Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di RT 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara"*. Samarinda: Jurusan Manajemen Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Ilmi. 2015. *Dampak Kebijakan Pertambangan Batubara Bagi Masyarakat Bengkuriang Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara*. eJournal IP FISIP-UNMUL.
- Hijriati, Emma dan Rina Mardiana. "Pengaruh ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhan Sukabumi". *Jurnal Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB ISSN : 2302-7517, VOL.02, No.03*.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- HS, Salim. 2012. *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Marzali, Amri. 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narwoko, J. Dwi. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

- Putong, Iskandar. 2013. *Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rais, Heppy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnasari, Jesi, dkk.,. "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMA". e-Journal Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.
- Risal, Samuel dan DB. Paranoan. 2013. *Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman*. eJournal Administrative Reform, ISSN 0000-0000, 1 (1):117-131.
- Setiadi, Elly M, Kama Abdul Hakam dan Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- Soejono dan Abdurrohman. 1997. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaeman, M. Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Sugihen, Bahrein T. 1996. *Sosiologi Pedesaan suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarwoto, Otto. 1990. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodologi Penelitian*, Cet V. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taufiqurokhman. 2014. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (PERS).

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: Media Pressindo.

www.beritagar.id

www.esdm.banyumaskab.go.id

Yuliati, Yayuk dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

